

## Implementasi Pemahaman Kristologi dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah pada Era Industri 4.0

*Implementation of Christological Understanding in Christian Religious Education at Schools in the Industrial Age 4.0*

### Autor:

Yupe Usiel<sup>1</sup>  
Vicky Baldwin  
Goldsmith Dotulong  
Paat<sup>2\*</sup>  
Maywan Sinaga<sup>3</sup>  
Rosnita Temba Kagu<sup>4</sup>  
Selvyen Sophia<sup>5</sup>

### Afiliation

Sekolah Tinggi  
Teologi Real  
Batam<sup>1,2,4,5</sup>  
Sekolah Tinggi  
Teologi The Truth  
Jakarta<sup>3</sup>

### \*Email:

vbgdpaat75@gmail.com

### Dates:

Submitted: 09/07/2022  
Revised: 16/08/2022  
Accepted: 27/09/2022

### DOI :

[10.53547/rdj.v2i2.193](https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.193)

Licensee: REAL  
DIDACHE. This work is  
licensed under a Creative  
Commons Attribution-  
Share Alike 4.0  
International License



### Abstrak

Pemahaman tentang Kristologi sangat banyak di berbagai literatur maupun media sosial. Oleh karena itu, setiap orang percaya seharusnya menyeleksi sumber tersebut sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang keliru. Hal ini tidak bisa dibantah bahwa masyarakat yang berada dalam era modern ini sangat mempengaruhi isu dan perkembangan pemahaman Kristologi. Dalam tulisan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk menganalisis dokumen yang menjadi fokus bahasan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Agama Kristen di sekolah pada era Industri 4.0 dapat memberikan pengajaran Kristologi kepada peserta didik melalui sekolah dari sumber primer yaitu Alkitab melalui teknologi digital tanpa menghilangkan esensi kebenaran yang Alkitabiah berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, serta melakukan pembinaan dan pemeliharaan iman. Hakekatnya Pendidikan Agama Kristen ada untuk memfasilitasi peserta didik supaya mengalami perjumpaan dengan Allah secara pribadi, baik melalui kehadiran pendidik maupun dalam kemandiriannya. Dengan demikian, kelangsungan pemahaman akan Kristologi dan pewarisan nilai-nilai Kristen akan melahirkan generasi yang kuat, militan, tangguh, serta berhikmat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman yang telah mendisrupsi segala bidang kehidupan.

**Kata kunci:** era industri 4.0; implementasi; kristologi; pendidikan agama kristen

### Abstract

*There is a lot of understanding about Christology in various literatures and social media. Therefore, every believer should select the source so as not to cause misunderstanding. It cannot be denied that society in this modern era greatly influences the issue and development of Christological understanding. In this paper, the researcher uses a descriptive qualitative method with a literature study approach to analyze the documents that are the focus of the research discussion. The results of this study are Christian Religious Education in schools in the Industrial 4.0 era can provide Christology teaching to students through schools from primary sources, namely the Bible through digital technology without eliminating the essence of biblical truth based on accountable sources, as well as conducting coaching and maintenance faith. Essentially, Christian Religious Education exists to facilitate students to experience encounters with God personally, both through the presence of educators and in their independence. Thus, the continued understanding of Christology and the inheritance of Christian values will give birth to a generation that is strong, militant, tough, and wise in facing the developments and changes of the times that have disrupted all areas of life.*

**Keywords:** industrial era 4.0; implementation; christology; Christian education

## **PENDAHULUAN**

Saat ini dunia telah berada di era revolusi industri generasi 4.0 yang ditandai dengan digitalisasi dan semakin mudahnya orang mengakses segala sesuatu dari suatu tempat, hal ini juga berlaku di gereja dan sekolah yang mengalami perubahan yang cepat dan masif. Perubahan terjadi begitu dinamis dan cepat dengan segala masalah yang muncul sebagai dampak dari perubahan yang begitu cepat, jika situasi berubah maka manusia yang hidup dalam situasi ini juga terus mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi memberikan dampak dalam semua segi kehidupan, termasuk pemahaman tentang Tuhan Yesus Kristus. Pemberita firman dalam hal ini guru adalah salah satu orang yang mendapat mandat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang Tuhan dengan seluruh eksistensinya kepada umat manusia dalam hal ini mengenai doktrin Kristologi, oleh sebab itu pemberitaan Firman tidak boleh kalah dengan setiap perubahan yang ada, bahkan harus memanfaatkan setiap perubahan yang terjadi.

Sejalan dengan posisi doktrin Kristologi sebagai pusat iman Kristen, doktrin Kristologi telah menempati pusat pengajaran gereja sejak semula. Berbagai bentuk upaya awal perumusan doktrin ini ditemukan di sepanjang Perjanjian Baru. Meski bentuknya sederhana, tidak selalu diungkapkan dengan cermat, tetapi inti keyakinan gereja mula-mula tentang doktrin Kristologi cukup jelas. Pemberita Firman dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen mampu membuat siswa memiliki kehidupan spiritual yang benar, antusiasme dan keberanian untuk hidup dalam terang Tuhan, serta pengenalan akan Pribadi Tuhan Yesus Kristus di dunia yang terus mengalami perubahan ini. Penyebab perubahan yang cepat ini disebabkan adanya Revolusi Industri 4.0 yang mulai diterapkan pada tahun 2011 di Negara Jerman. Semua umat manusia tetap wajib mengikuti trend perubahan ini, jika tidak maka dia akan tertinggal dan akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Trend perubahan ini akan semakin mencapai puncaknya di Indonesia pada masa yang disebut bonus demografi yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2020 - 2030 nanti.

Trend Revolusi Industri 4.0 memungkinkan memunculkan *virtual church*, hal ini sudah kita alami selama pandemi covid -19 berlangsung sampai pada masa sekarang ini. Bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia akan menjadi peluang dalam pemberitaan Firman, oleh Sebab itu baik gereja, sekolah dan lingkungan keluarga dalam pemberitaan

Firman, harus memanfaatkan setiap perubahan yang terjadi sehingga Firman tersampaikan secara kreatif namun tetap biblika untuk menumbuhkan kerohanian umat Tuhan, terutama pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus melalui doktrin Kristologi.

## **METODE**

Dalam tulisan ini peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif Melalui tulisan ini peneliti berupaya menjawab permasalahan penelitian dengan mencari sumber-sumber literatur yang berkorelasi dengan masalah penelitian. Sumber-sumber tersebut adalah buku teks, baik buku fisik maupun *e-book*, jurnal dan pernyataan orang atau ahli yang dapat dipercaya. Pendekatan studi kepustakaan juga digunakan untuk mendeskripsikan Implementasi Kristologi dalam Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Baru dan relevansinya bagi pendidikan Kristen Agama Kristen masa kini atau lebih tepatnya era Industri 4.0, kemudian peneliti mencari dan menganalisis sumber-sumber atau data-data yang terkait dengan menggunakan analisis dokumen atau analisis isi yang menjadi fokus bahasan penelitian dengan menitik beratkan interpretasi data dari bahan tertulis berdasarkan konteksnya untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kristologi**

Dalam mengembangkan iman Kristen ada sesuatu yang unik, yaitu pemahaman tentang pribadi dan karya Yesus Kristus. Beberapa uraian ada yang mengatakan bahwa beriman dalam Kristen berarti melihat segala sesuatu melalui Kristus, namun ada pertanyaan besar yang perlu dijawab adalah, “Siapakah sebenarnya Tuhan Yesus Kristus?” Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang sering dipergumulkan oleh umat Kristen dalam rangka menetapkan gerak langkah kehidupan gereja (Panjaitan & Siburian, 2020). Hal semacam ini hanya bisa dicari alternatif penyelesaiannya melalui Kristologi. Kristologi merupakan ilmu pengetahuan tentang Kristus (Alakaman, 2018).

Kristologi tidaklah dapat dipisahkan dengan Tuhan Yesus Kristus. Kristologi berbicara banyak hal mengenai teologi Yesus, yaitu siapakah Yesus, apa yang dilakukannya, kemanusiaan-Nya, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Tak hanya berhenti di situ,

Kristologi juga berkaitan dengan ke-Allahan dan ke-manusiaan Yesus (Harefa et al., 2020). Pemahaman mengenai “siapakah sebenarnya Tuhan Yesus” menjadi sangat penting bagi kehidupan orang Kristen karena menyinggung identitas orang Kristen sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat.

Pemahaman mengenai identitas Yesus Kristus menjadi salah satu pergumulan gereja yang cukup *urgent*, yaitu masalah yang menyangkut ketegangan mengenai kemanusiaan dan Keallahan Yesus Kristus, belum dapat titik temu permasalahan yang cukup memuaskan. Ketegangan mengenai identitas Tuhan Yesus Kristus ternyata masih terus berlangsung, sampai dengan sekarang era yang memasuki era digitalisasi. Menghadapi perdebatan yang belum selesai sampai sekarang, kita dapat melihat ‘benang merah’ yang dapat mengurai ketegangan tersebut.

Setiap karya Yesus diakui sebagai “segala sesuatu yang keluar dari Bapa melalui Anak”. Ada kesatuan antara Bapa dan Anak, sehingga kehendak Bapa di Sorga selalu terwujud secara sempurna di dalam karya Yesus Kristus. Seluruh karya pekerjaan pelayanan Yesus Kristus fokus pada terwujudnya rencana Allah untuk menyelamatkan dunia beserta isinya sebagaimana seperti yang diungkapkan melalui Perjanjian Lama. Kristologi adalah salah satu bagian dari dogmatika Kristen. Dogmatika adalah hasil dari penelitian manusia terhadap Alkitab sebagai wahyu khusus dari Allah (Yulianti & Santoso, 2020).

Penyimpangan doktrin Alkitab lebih banyak terjadi karena menolak sifat keilahan Kristus dan bukan menolak sifat manusia-Nya, sebab Kristus harus menjadi manusia sesungguhnya jika Ia hendak menebus manusia dari dosa mereka, oleh sebab itu persoalan kemanusiaan Kristus bukan hanya merupakan soal yang akademis, tetapi soal yang sangat praktis (Thiessen, 1992). Ada beberapa hal yang menjadi bukti penjelasan mengenai Kristologi. Penelitian yang relevan yang dihasilkan melalui kristologi Lukas 24:44-49, sebagai berikut: *Pertama*, Kristologi dibangun di atas dasar penggalan Firman Tuhan, “semua yang ada tertulis tentang Aku” (ayat 44). *Kedua*, Kristologi dapat dipahami hanya bila Tuhan telah membuka pikirannya (ayat 45). *Ketiga*, Kristologi berpusat pada penderitaan, kematian hingga kebangkitan Kristus dari antara orang mati (ayat 46) (Pandandari & Efruan, 2020). Berangkat dari pernyataan tersebut maka perlu menyampaikan bahasan Kristologi kepada peserta didik melalui sekolah dari sumber primer yaitu alkitab yang menulis seputar

tentang Yesus dan kepribadianNya.

### **Era Industri 4.0**

Era Industri 4.0 adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada era terjadinya perpaduan antara teknologi yang berakibat dimensi fisik, biologis, dan digital membentuk suatu perpaduan atau gabungan yang sulit untuk dibedakan (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Misalnya, dua orang dapat saling berbagi informasi secara langsung dengan bantuan digital tanpa harus berada pada tempat yang sama atau pada waktu yang bersamaan baik secara fisik maupun biologis. Terjadinya digitalisasi informasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) secara masif di berbagai sektor kehidupan manusia termasuk di dunia pendidikan adalah tanda dimulainya era industri 4.0.

Perbedaan yang begitu kelihatan mencolok dari revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya *Internet of* atau *for Things* yang diikuti perkembangan teknologi baru dalam data sains, kecerdasan buatan, robotik, *cloud*, cetak tiga dimensi, dan teknologi nano (Ghufron, 2018). Perkembangan teknologi digital di era Industri 4.0 saat ini telah mengakibatkan perubahan dan memberi pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Kristen. Berbagai informasi yang dapat diakses secara instan tanpa memperhatikan kevalidan sumber juga sangat mudah ditemukan. Informasi mengenai Pendidikan Agama Kristen termasuk di dalamnya mengenai Kristologi juga sangat mudah didapatkan melalui artikel *online*, *E-Book*, Alkitab *online* dan video Melalui You Tube.

### **Kristologi dalam PAK di Sekolah Dengan Memanfaatkan Media Sosial**

Pendidikan adalah sebuah tahap dalam perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup supaya peserta didik berubah menjadi lebih dewasa dalam pemahaman dan sikap (Putri, 2018). Pendidikan Agama Kristen bagi peserta didik, tidak hanya berubah menjadi dewasa dalam pemahaman dan sikap namun juga membentuk dan membimbing peserta didik untuk memiliki kualitas spiritual yang mendalam kepada Allah, pengetahuan yang benar serta sikap yang lebih baik dari yang sebelumnya agar menjadi serupa dengan karakter Kristus.

Pendidikan Agama Kristen juga memiliki peran untuk meningkatkan akhlak atau kerohanian yang memiliki daya dan upaya untuk menyatakan Injil, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial atau kelompok. Pendidikan agama Kristen harus menunjukkan kesungguhan dalam berupaya membimbing murid kearah pertumbuhan iman dan kasih kepada sesama maupun kasih kepada Tuhan. Pendidikan Agama Kristen juga berperan dalam mencerdaskan dan meningkatkan pemahaman pengenalan akan Tuhan Yesus dan kepribadianNya sebagai prioritas utama (Arifianto, 2020). Anak-anak jaman sekarang ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain *game online*, berinteraksi dengan media sosial yang terdapat di *gadget*, seperti telepon seluler, laptop, *video game* dan mencari berbagai informasi atau pengetahuan melalui internet. Kegiatan yang berhubungan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak, termasuk aktivitas belajar mengajar disekolah, ibadah dan kegiatan lainnya. Anak-anak kurang berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya di lingkungan mereka tinggal.

Kegiatan anak usia sekolah dasar (SD) wajib diawasi oleh keluarga, pendidik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen maupun masyarakat sekitar, supaya anak tidak terkena dampak negatif dari teknologi digital yang ada dalam era industri 4.0 yang sedang berlangsung saat ini. Media sosial yang berisi Konten terhadap dan pemahaman kebenaran Alkitab dalam hal ini informasi tentang Kristus sebagai sumber pengajaran iman pada pengguna sosial media, internet, *web*, *vlog*, *youtube*, dan media sosial lainnya yang berjangkauan luas dan global, memungkinkan akses dan masuknya informasinya bersifat instan dan lemah bahkan cenderung menyesatkan. Teknologi informasi dan komunikasi memang dapat menjadi alat bagi pendewasaan iman, namun tidak seefisien pembelajaran langsung dalam komunitas yang dipimpin oleh individu yang memahami masalah Kristologi, misal Pendeta di gereja atau Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah secara tatap muka (Harmadi & Jatmiko, 2020).

Pendidikan Agama Kristen disekolah pada era Industri 4.0 dapat memberikan pengajaran Kristologi melalui media pembelajaran digital maupun Media sosial yang sudah banyak di ketahui oleh Masyarakat pada umumnya, hal ini perlu dilakukan agar penyampaian Kristologi tepat guna dan efektif sesuai dengan zaman yang berlaku tanpa menghilangkan esensi kebenaran yang Alkitabiah berdasarkan sumber-sumber yang dapat

dipertanggungjawabkan.

### **Implementasi Kristologi bagi Sekolah di Era Industri 4.0**

Perubahan kondisi zaman sedang dialami gereja, jemaat dewasa, jemaat muda, anak-anak dan para penyampai Firman Tuhan dalam hal ini pendeta maupun Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Khotbah dan pembelajaran yang Alkitabiah tidak membawa perubahan untuk pendengarnya jika disampaikan dengan cara yang tidak tepat dan tidak efektif. Firman Tuhan yang Alkitabiah yang disampaikan akan memberikan dampak jika disuarakan dengan cara yang baik dengan menggunakan sarana yang tepat guna (Budiono et al., 2018).

Menerapkan Kristologi pada era Industri 4.0 ini adalah bagaimana menghubungkan antara implikasi dan implementasi doktrin-doktrin kristologis untuk diperjelas kembali dalam prinsip-prinsip yang lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Inilah salah satu usaha memahami Kristologi masa kini, bukan sekedar mengulang argumentasi-argumentasi dari kutipan textbook saja, tetapi melampauinya tanpa harus merelatifkan atau melemahkan ajaran aslinya (Siburian, 2019).

Pendidikan Agama Kristen di era digital juga mengalami perubahan yang sangat pesat, kemajuan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati hasil dari perkembangan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen saat ini. Teknologi banyak digunakan dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengajarkan ilmu pengetahuan sehubungan dengan kebenaran Alkitab tidak terkecuali masalah Kristologi.

Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi (Putri, 2018). Hal ini karena dampak negatif lebih besar pengaruhnya, untuk itu pendidik melalui sekolah juga harus mengawasi peserta didik dalam penggunaan teknologi. Memperkuat pemahaman peserta didik dalam kristologi melalui sekolah, pendidik memerlukan kompetensi literasi digital. Literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan dalam memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Pratiwi &

Pritanova, 2017).

Penguatan empat elemen yang ada pada sistem pendidikan memerlukan gerakan baru untuk merespon era industri 4.0, salah satu gerakan yang direncanakan oleh pemerintah adalah gerakan literasi baru sebagai penguat untuk menggeser gerakan literasi lama. Gerakan literasi baru yang dimaksudkan terfokus pada tiga literasi utama yaitu, 1) literasi digital, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia (Ghufron, 2018). Tiga keterampilan yang dimaksud diharapkan menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di era industri 4.0.

*Pertama*, literasi digital. Literasi digital fokus pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital (big data). Menurut Elya Hanik: "literasi digital lebih banyak berhubungan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi (Elya umi Hanik, 2020). Literasi digital adalah serangkaian gerakan pemahaman terhadap media yang dirancang dalam meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Hal yang perlu menjadi fokus kita mengenai pentingnya media literasi yaitu bagaimana kita memiliki filter atau kontrol terhadap media yang bisa digunakan untuk pencarian informasi dan hiburan.

*Kedua*, literasi teknologi. Literasi teknologi memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman pada cara kerja mesin, alat dan aplikasi teknologi dengan benar. Literasi teknologi juga mencakup kemampuan dalam mencari informasi melalui internet, mengelola dan memproduksi informasi digital, menyampaikan ulang informasi, kemampuan komunikasi dalam lingkungan online. Pada konteks kemampuan mengakses dan membaca buku digital, literasi teknologi berkaitan juga dengan kemampuan dan keterampilan dalam mengakses buku dan sumber bacaan lain via online dan membaca atau mendownload *E-book* pada berbagai perangkat, seperti laptop, *smartphone* atau tablet (ZAM, 2021). Melalui tujuan Literasi teknologi ini guru Pendidikan Agama Kristen dapat membimbing peserta didik melalui sekolah untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan Kristologi dari sumber yang valid melalui perangkat teknologi yang sedang populer saat ini.

*Ketiga*, literasi manusia. Literasi manusia lebih berfokus pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain. Menurut Gufron dalam penelitiannya: "literasi manusia wajib dikuasai karena menunjukkan bagian *softskill* dan

pengembangan karakter individu supaya dapat berkolaborasi, adaptif dan menjadi arif di era “banjir” informasi (Ghufroon, 2018). Sejalan dengan pendapat diatas maka literasi manusia menjadi hal yang *urgent* agar setiap individu dapat bertanggung jawab dalam setiap informasi yang mereka dapatkan melalui Internet dan media sosial.

Gerakan literasi baru dibutuhkan dalam masyarakat, terutama sekolah yang didominasi akan keberadaan anak-anak usia remaja yang berguna untuk memfilter setiap informasi yang tersedia di media sosial. Literasi yang tidak baik dapat mengakibatkan gangguan pada mental psikologis anak-anak dan remaja, hal semacam ini di sebabkan oleh tingkat emosi anak-anak dan remaja yang masih belum stabil. Anak-anak dan remaja cenderung menerima informasi dan pengetahuan secara utuh tanpa mencari tahu informasi tersebut benar ataukah hanya hoax di media sosial saja yang digunakan untuk menarik fokus pembaca berita informasi.

Ketidakmampuan anak-anak dan remaja mengartikan literasi digital akan berakibat pada sikap dan karakter anak-anak dan remaja, mereka terbiasa membaca, mengomentari informasi-informasi yang ada di media sosial dalam hal ini termasuk pengetahuan mereka tentang Tuhan Yesus. Solusi atau jalan keluar terbaik yang harus diberikan pada anak-anak dan remaja adalah dengan memberikan pembelajaran literasi digital di era Industri 4.0, supaya dampak literasi digital yang buruk terhadap pemahaman sehubungan dengan pemahaman tentang Kristologi, karakter dan psikologis anak-anak dan remaja dapat di minimalisir.

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan dan mengutamakan penghayatan serta aktualisasi diri dari nilai menjadi “garam dan terang dunia” (Mat. 5:13-16), berkontribusi untuk mempertahankan eksistensi diri dan pemahaman akan keberadaan Tuhan Yesus, serta respon dalam mengemban Amanat agung (Mat. 28:19-20) dengan perintah “pergilah” (mencari peserta didik), “jadikanlah” (sebagai murid dalam keberlangsungan proses pembelajaran), “baptislah” (tempatkan dalam suatu komunitas gereja untuk bertumbuh dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hayat), “ajarlah” (untuk terus berubah menuju pertumbuhan menuju kedewasaan iman), “ketahuilah” dengan kesadaran akan janji penyertaan yang berlangsung sampai akhir zaman.

## **KESIMPULAN**

Perubahan dalam memahami informasi secara instan merupakan anak kandung dari revolusi teknologi yang berpotensi positif dan negatif, sekaligus tantangan bagi segenap individu Pendidik agama Kristen melalui sekolah untuk hadir dan menghidupinya dalam terang kebenaran Alkitab, untuk itu Pendidikan Agama Kristen disekolah pada era Industri 4.0 dapat memberikan pengajaran Kristologi kepada peserta didik melalui sekolah dari sumber primer yaitu Alkitab yang menulis seputar tentang Yesus dan kepribadianNya melalui media pembelajaran digital maupun Media sosial yang sudah banyak di ketahui oleh Masyarakat pada umumnya.

Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk berbenah diri dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan teknologi digital walaupun tetap mempertahankan komunikasi dengan sentuhan kemanusiaan yang relatif masih diperlukan dalam memberikan pengetahuan tentang Kristologi, melakukan pembinaan dan pemeliharaan iman. Hakekatnya Pendidikan Agama Kristen ada untuk memfasilitasi peserta didik supaya mengalami perjumpaan dengan Allah secara pribadi baik melalui kehadiran pendidik maupun dalam kemandiriannya dalam pembelajaran selama kehidupannya.

Hal diatas perlu dilakukan agar penyampaian Kristologi tepat guna dan efektif sesuai dengan zaman yang berlaku tanpa menghilangkan esensi kebenaran yang Alkitabiah berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga Kelangsungan pemahaman akan Kristologi dan pewarisan nilai-nilai Kristen akan melahirkan generasi yang kuat, militan, tangguh, serta berhikmat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman yang telah mendisrupsi segala bidang kehidupan secara eksponential dengan potensi menggoyahkan iman.

## **REFERENSI**

- Alakaman, M. T. (2018). Yesus Sebagai Hamba Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(1), 15–34. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.20>
- Arifianto, Y. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94–106.

- Budiono, A., Tinggi, S., & Baptis, T. (2018). *Inovasi Pengajaran Firman di Era Revolusi Industri 4.0*. 1(2), 124–134.
- Elya umi Hanik. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183–208.
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337.
- Harefa, F. L., Paath, J., & Pasaribu, F. (2020). Konstruksi Kristologi Di Bumi Indonesia. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.47154/scripta.v7i1.62>
- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>
- Pandandari, G., & Efruan, E. M. C. (2020). Integrasi Kristologi dan Misiologi Berdasarkan Lukas 24: 44-49 Bagi Pelayanan Misi di Gereja Persekutuan Oikoumene Umat Kristen (POUK) ICHTHUS Bumi .... *Missio Ecclesiae*, 9(2), 17–44.
- Panjaitan, F., & Siburian, H. (2020). Misi Kristologi dalam Konteks Kebudayaan. *Logia*, 1(1), 44–61. <https://doi.org/10.37731/log.v1i1.19>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Siburian, T. (2019). Kristologi Ketuhanan Yesus Pada Isu Slavery Gaya Baru: Suatu Usaha Kontekstualisasi Injili. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 1(2). <https://doi.org/10.36972/jvow.v1i2.13>
- Thiessen, H. C. (1992). *TEOLOGI SISTEMATIKA*. Penerbit Gandum Mas.
- Yuliati, Y., & Santoso, S. (2020). Kristologi Alkitabiah. *Gamaliel: Teologi Praktika*, 2(1), 11–19.
- ZAM, E. M. (2021). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>